
Research Article

THE EFFECTS OF STUDENTS PERSONALITY AND INTELEGENCY TOWARDS ENGLISH LEARNING MOTIVATION

Riska Riani ¹

NPM 20167470163

*English Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI*Muljani A. Nurhadi ²*English Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI*e-mail: riskariani970@gmail.com ¹e-mail: mulyani.nurhadi@unindra.ac.id ²

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh kepribadian dan inteligensi siswa terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu pengaruh data yang menunjukkan kepribadian dan intelligen siswa dengan data yang menunjukkan motivasi belajar bahasa Inggris. Data tersebut diperoleh melalui instrumen yang disusun oleh penulis, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya dengan besar sampel sebanyak 53 siswa, dengan teknik sampling acak sederhana (*Simple random sampling*). Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh simpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian dan inteligensi siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 12.736$. Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian siswa terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig 0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2.548$. Terdapat pengaruh yang signifikan inteligensi siswa terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2.937$.

Kata Kunci: Kepribadian Siswa, Inteligensi siswa, Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Abstract

The purpose of this research is to analyze and test the truth of hypotesis about the effects of students personality and intelegency towards English learning motivation. Reseach method that used is survey with regression and correlation analysis, they are the effect of data show students personality and intelegency with data show English learning motivation. The data are gotten with instrument that is arranged by writer, that is measures things which are related with variables. The population of this research are the students of XI Level of SMAN at Aceh Baarat Daya Regency, and the number of sample as much as 53 students using simple random sampling. The result of hypotesis test is obtained conclusions are: There are significant simultaneously effects of students personality and intelegency towards English learning motivation, SMAN students of XI level at Aceh Barat Daya Regency. It is proven with sig score = $0,000 < 0,05$ and $F_{count} = 12,736$. There is a significat effect of students personality towards English learning motivation, SMAN students of XI level at Aceh Barat Daya Regency. It is proven with sig score = $0,014 < 0,05$ and $T_{count} = 2.548$. There is a significat effect of students intelegency towards English learning motivation, SMAN students of XI level at Aceh Barat Daya Regency. It is proven with sig score = $0,005 < 0,05$ and $T_{count} = 2.937$.

Keywords: Students personality, Students intelegency, English learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis antara pendidik dan peserta didik (Syah, 2010:10). Lebih lanjut Purwanto (2014: 18) menyatakan bahwa, pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan siswa yang berkepribadian yang baik dan memiliki inteligensi yang tinggi. Dalam hal tersebut pengajar diharuskan untuk mempunyai rangkaian kemampuan dan teknik untuk mengajar, selain memahami ilmu atau hal yang akan disampaikan kepada siswa. Pengajar juga diharuskan agar memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa, sebab guru merupakan tokoh teladan bagi diri siswa. Agar dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal. Sekolah merupakan suatu tempat di mana objek pengetahuan, keterampilan, etika serta sikap yang difasilitasi oleh pengajar sebagai pendidik.

Belajar dan motivasi adalah dua subjek yang saling berpengaruh. Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat merubah tingkah laku manusia secara relatif. Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor internal yaitu ambisi dan harapan akan keinginan tertentu. Sedangkan faktor eksternal yaitu diadakannya pujian, suasana belajar yang mendukung dan aktivitas pembelajaran yang nyaman. Namun perlu di ingat, dua aspek diatas di akibatkan oleh pengaruh tertentu, sehingga individu berkemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang lebih semangat.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa dan tercapainya keberhasilan individu ketika belajar dapat di kategorikan sebagai berikut: (1) adanya gairah dan kemauan untuk berhasil, (2) ada desakan serta keperluan untuk belajar, (3) ada ambisi dan angan untuk masa depan, (4) terdapat apresiasi ketika belajar (5) ada aktivitas yang menarik atensi dalam pembelajaran (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2016: 23).

Selanjutnya Soemanto (2012:201) menyatakan bahwa masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam cara membujuk murid itu, tidak perlu metode yang sederhana. Analisis mengenai keinginan sekiranya membuat pengajar sadar akan kompleksitas masalah ini. Guru-guru harus menyadari bahwa vitalnya keinginan belajar murid sehingga berbagai macam teknik bisa dilakukan misalnya dengan memberikan penghargaan kepada siswa, penghormatan, puji-pujian sehingga siswa mempunyai motivasi belajar dengan baik.

Winarti (2012: 28) menyatakan bahwa, kepribadian mencakup sistem fisik dan psikologis, meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat. Kepribadian adalah substansi dan perubahan serta proses perkembangan. Sedangkan menurut Colquitt, Lepine dan Wesson (2015: 278) menyatakan bahwa, kepribadian adalah pola karakteristik dari pikiran, emosi dan perilaku. Kepribadian menciptakan suasana sosial yang baik yang bisa dirasakan oleh teman-teman dan keluarga. Jadi kepribadian sebagai pola karakteristik seseorang yang berasal dari pikiran, emosi dan perilaku.

Selain kepribadian, faktor inteligensi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Inteligensi merupakan kemampuan yang diperlukan dalam memecahkan kesulitan yang membutuhkan pemahaman dan simbol-simbol. Manusia hidup selalu mengalami masalah, tiap masalah butuh diselesaikan supaya manusia mendapatkan keharmonisan dalam hidup. Untuk itu diperlukan kemampuan-kemampuan pemecahannya dengan menggunakan pengertian dan simbol-simbol. Inteligensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang di kenal, atau pemecahan masalah-masalah. Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi (Soemanto, 2012: 142-143).

SMA Negeri 4 Aceh Barat Daya merupakan salah satu sekolah di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya Propinsi Aceh, SMA Negeri 4 Aceh Barat Daya menginginkan siswa-siswinya mempunyai kepribadian yang baik serta ingin meningkatkan inteligensi siswa-siswi. Oleh sebab itu untuk



mencapai suatu tujuan tersebut, maka SMA Negeri 4 Aceh Barat Daya ingin mewujudkan siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, serta teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini menggambarkan mengenai variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan menguak data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Populasi target yang ada adalah pelajar di SMA Negeri Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Propinsi Aceh tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan Populasi terjangkaunya dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Propinsi Aceh tahun ajaran 2017/2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Sampling acak sederhana adalah contoh yang diambil dari suatu populasi dengan cara tidak memilih-milih individu yang dijadikan sampel atas dasar alasan tertentu atau alasan yang bersifat subjektif. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960: 182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan 1% (*error tolerance*)

Diketahui : Jumlah populasi (*N*) = 112se

Nilai presisi = 0,1

Dengan demikian jumlah besar sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{112}{112(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{112}{2,12} = 52,8 \text{ (dibulatkan 53)} \end{aligned}$$

Jumlah keseluruhan sampel adalah 53 siswa kelas XI SMA Negeri Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Propinsi Aceh tahun ajaran 2017/2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Skor Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan tentang motivasi belajar bahasa Inggris (Y) diperoleh 33 butir yang valid sehingga rentang nilai antara 33-165. Skor tertinggi = 162; skor terendah = 79; *mean* = 123,45; *median* = 126; *modus* = 121; *standard deviation* = 23,021; *variance* = 529,945; *range* = 83; jumlah kelas: $1 + 3,3 \times \log 53 = 6,69$ (dibulatkan jadi 7); jarak kelas = $83 : 7 = 11,85$ (dibulatkan jadi 12).

2. Skor Kepribadian (X₁)

Berdasarkan data yang telah dihimpun tentang kepribadian (X₁) diperoleh 31 butir yang valid sehingga rentang nilai antara 31-93. Skor tertinggi = 92; skor terendah = 37; *mean* = 61,94; *median* = 61; *modus* =



38; *standard deviation* = 15,377; *variance* = 236,439; *range* = 55; jumlah kelas: $1 + 3,3 \times \log 53 = 6,69$ (dibulatkan jadi 7); jarak kelas = $55 : 7 = 7,86$ (dibulatkan jadi 8).

3. Skor Inteligensi (X_2)

Berdasarkan data yang telah dihimpun tentang inteligensi (X_2) diperoleh 32 butir yang valid sehingga rentang nilai antara 32-160. Skor tertinggi = 133; skor terendah = 73; *mean* = 106,70; *median* = 107; *modus* = 103; *standard deviation* = 15,540; *variance* = 241,484; *range* = 60; jumlah kelas: $1 + 3,3 \times \log 53 = 6,69$ (dibulatkan jadi 7); jarak kelas = $60 : 7 = 8,57$ (dibulatkan jadi 9).

4. Pengujian Autokorelasi

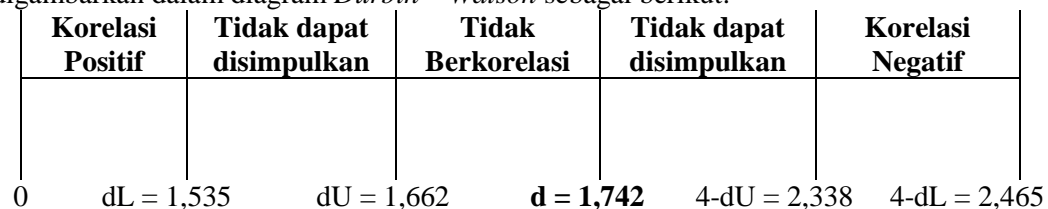
Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya *korelasi serial* antara *disturbanceterm*. Uji ini menggunakan nilai *Durbin – Watson*. Pengujian hasil analisis membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581	.338	.311	19.108	1.742

- a. Predictors: (Constant), Inteligensi (X_2), Kepribadian (X_1)
- b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada lampiran, dapat dilihat nilai $dL = 1,535$ dan nilai $dU = 1,662$; maka dapat dihitung besarnya $4 - dU = 2,338$ dan $4 - dL = 2,465$. Jika digambarkan dalam diagram *Durbin – Watson* sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Durbin – Watson

Keterangan :

- $d < dL$ = terdapat autokorelasi positif
- $d > 4 - dL$ = terdapat autokorelasi negatif
- $dU < d < 4 - dU$ = tidak terdapat autokorelasi positif
- $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ = pengujian tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel tersebut di atas, semua nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas autokorelasi karena termasuk dalam daerah yang tidak berkorelasi.

5. Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara satu variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standard error* yang tinggi. Uji

multikolinearitas kepribadian (X_1) dan inteligensi (X_2) terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Coefficients Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.123	18.723		1.876	.067	
	Kepribadian (X_1)	.481	.189	.321	2.548	.014	.833
	Inteligensi (X_2)	.549	.187	.370	2.937	.005	.833

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Dari tabel di atas, menunjukkan besarnya nilai:

- 1) Variabel Kepribadian (X_1) nilai VIF = 1,120.
- 2) Variabel Inteligensi (X_2) nilai VIF = 1,120.

Sesuai dengan ketentuan bahwa kriterianya pengujiannya adalah dengan melihat nilai **VIF** (**Varian Inflation Faktor**), yaitu jika nilai **VIF** > 10, maka dikatakan pasti ada kolinieritas antar variabel-variabel bebas yang ada. Dari tabel 4.9 tersebut di atas, ternyata nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,2 < 10$) untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas kepribadian (X_1) dan inteligensi (X_2) terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y) tidak terjadi multikolinieritas.

PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis data dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, baik secara sederhana maupun jamak. Pengujian hipotesis dan perhitungannya dilakukan melalui bantuan program SPSS 21.00. Semua ketentuan pengujian tersebut seperti yang sudah ditulis di bab III. Hasil perhitungan dan pengujian sebagai berikut ini:

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kepribadian (X_1) dan Inteligensi (X_2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \beta y_1 = \beta y_2 = 0$$

$$H_1 : \beta y_1 \neq 0 \text{ atau } \beta y_2 \neq 0;$$

artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepribadian (X_1) dan inteligensi (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris (Y)



H₁: Terdapat pengaruh kepribadian (X₁) dan inteligensi (X₂) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21.00. Hasil perhitungan dan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda/Jamak
Pengaruh Variabel kepribadian (X₁) dan inteligensi (X₂) terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581	.338	.311	19.108	1.742

a. Predictors: (Constant), Inteligensi (X₂), Kepribadian (X₁)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda atau jamak pengaruh variabel bebas kepribadian (X₁) dan inteligensi (X₂) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,581.

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 1.4 dan Tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Kepribadian (X₁) dan Inteligensi (X₂) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.123	18.723		1.876	.067		
	Kepribadian (X ₁)	.481	.189	.321	2.548	.014	.833	1.200
	Inteligensi (X ₂)	.549	.187	.370	2.937	.005	.833	1.200

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Dari Tabel 1.4 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel kepribadian (X₁) dan inteligensi (X₂) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris (Y), yaitu $\hat{Y} = 35,123 + 0,481 X_1 + 0,549 X_2$.

Pengujian signifikansi garis regresi adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 1.5. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak” atau “jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kepribadian (X₁) dan inteligensi (X₂) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y).

Tabel 1.5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh
Kepribadian (X_1) dan Inteligensi (X_2) terhadap Motivasi Belajar Bahasa
Inggris (Y)
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9300.828	2	4650.414	12.736	.000
	Residual	18256.304	50	365.126		
	Total	27557.132	52			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

b. Predictors: (Constant), Inteligensi (X_2), Kepribadian (X_1)

Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 1.5 Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 1.5. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$), di mana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas, sehingga nilai $F_{tabel} = 53 - 2 - 1 = 50$, yaitu sebesar 3,18.

Dari Tabel 1.5, terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 12,736$; sedangkan $F_{tabel} = 3,18$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh variabel bebas kepribadian (X_1) dan inteligensi (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kepribadian (X_1) dan inteligensi (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y).

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kepribadian (X_1) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0;$$

artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepribadian (X_1) terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh kepribadian (X_1) terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris (Y)

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian (X_1) terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris (Y). Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kepribadian (X_1) dalam Tabel 1.5. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 51 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.11, terlihat bahwa nilai $Sig = 0,014$ dan $t_{hitung} = 2,458$, sedangkan $t_{tabel} = 2,007$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian (X_1) terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y).

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Inteligensi (X_2) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0;$$

artinya:



H_0 : Tidak terdapat pengaruh inteligensi (X_2) terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh inteligensi (X_2) terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y)

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan inteligensi (X_2) terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris (Y). Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris inteligensi (X_2) dalam Tabel 1.5. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 51 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 1.5, terlihat bahwa nilai Sig = 0,005 dan $t_{hitung} = 2,937$, sedangkan $t_{tabel} = 2,007$. Karena nilai Sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan inteligensi (X_2) terhadap motivasi belajar bahasa Inggris (Y).

Berdasarkan deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,581 dan koefisien determinasi sebesar 33,8%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kepribadian dan inteligensi secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 35,123 + 0,481 X_1 + 0,549 X_2$. Nilai konstanta = 35,123, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,481 dan 0,549 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepribadian dan inteligensi secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai kepribadian maka akan terdapat kenaikan motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,481, dan setiap ada kenaikan satu nilai inteligensi maka akan terdapat kenaikan motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,549.

Dari pengujian signifikansi regresi diperoleh nilai Sig = 0,000 dan $F_{hitung} = 12,736$, sedangkan $F_{tabel} = 3,18$; karena nilai Sig < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh kepribadian dan inteligensi secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,014 dan $t_{hitung} = 2,458$ sedangkan $t_{tabel} = 2,007$. Karena nilai Sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,005 dan $t_{hitung} = 2,937$; sedangkan $t_{tabel} = 2,007$. Karena nilai Sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan inteligensi terhadap terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian dan inteligensi siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 12,736$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian siswa terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig 0,014 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,548$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan inteligensi siswa terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,005 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,937$.

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat disimpulkan, apabila ingin meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris, maka faktor-faktor seperti kepribadian dan inteligensi secara bersama-sama perlu ditingkatkan pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2015). *Organizational behavior improving performance in the work place*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi pendidikan, landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Winarti, E. (2012). *Pengembangan kepribadian*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendikia.

